

Hubungan peran media sosial dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022

The Relationship between role social media with premarital sexual behaviour of Village Youth in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022

Fairus Prihatin Idris^{*1}, Abdul Gafur², Andi Asrina³, Mira M.Radjung⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM UMI, Makassar
e-mail: *fairusprihatin.idris@umi.ac.id, abd.gafur@umi.ac.id, andi.asrina@umi.ac.id mirarajung25@gmail.com

Abstrak

Menurut SDKI, terdapat 8% pria dan 2% wanita pernah melakukan perilaku seksual pranikah di usia remaja yaitu 15- 24 tahun. Remaja pria yang melakukan perilaku seksual pranikah karena alasan saling mencintai satu sama lain sebesar 47%, dengan alasan rasa ingin tahu sebesar 34%, dengan alasan telah terjadi sebesar 15%, dengan alasan dipaksa oleh pasangan sebesar 3% dan dipengaruhi oleh teman sebesar 3%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran media social dengan perilaku seks pranikah remaja desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja Desa TL yang berjumlah 221 remaja. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 140 remaja. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan *crosssectiona*. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat selanjutnya dilakukan *uji chisquare*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara peran media sosial dengan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja dengan *p value* 0.024. Diharapkan kepada dinas kesehatan setempat dapat melakukan peningkatan dan pengembangan program pelayanan kesehatan remaja serta program inovatif lainnya sehingga remaja mampu mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas serta menjadi wadah konsultasi mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: media sosial, remaja, seks pranikah.

Abstract

According to the IDHS, 8% of men and 2% of women have had premarital sexual behavior in their teens, namely 15-24 years. Adolescent boys who engage in premarital sexual behavior for reasons of mutual love are 47%, for reasons of curiosity as much as 34%, for reasons that have occurred as many as 15%, for reasons of being forced by a partner as much as 3% and influenced by friends as much as 3%. This study aims to analyze the relationship between the role of social media and premarital sexual behavior of village youths in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022. The population in this study were all 221 teenagers in TL Village. The sample was selected by random sampling technique and a sample of 140 teenagers was obtained. The research method used is quantitative with a cross-sectional approach. The data that has been collected was analyzed by univariate and bivariate analysis which was then followed by a chi-square test. The results showed that there was a relationship between the role of social media and premarital sexual behavior in adolescents with a *p value* of 0.024. It is hoped that the local health office can improve and develop youth health service programs and other innovative programs so that youth are able to access reproductive health and sexuality information and become a forum for consultation on adolescent reproductive health issues.

Keywords: social media, teens, premarital sex.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa masa remaja adalah waktu untuk eksplorasi dan aktualisasi seksual. Bagi banyak remaja, hubungan seksual dimulai di masa remaja, atau di luar pernikahan. akibat dari hubungan seks tanpa pengaman pada remaja adalah kehamilan

yg tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV. ketika remaja hamil terutama di awal masa remaja, mereka berisiko mengalami komplikasi baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Selain itu, risiko kematian dan kesakitan lebih tinggi pada bayi yg lahir dari bunda yg berusia remaja dibandingkan dengan perempuan yg lebih tua. Inisiasi seksual pada remaja berubah dari tahun ke tahun serta bahkan terjadi lebih awal. Studi Finer serta Philbin di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 30% remaja berusia kurang dari 15 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah serta telah memakai kondom sebagai metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yg tidak diinginkan saat pertama kali berhubungan seks.

Berdasarkan Survei dari beberapa negara berkembang yang dilakukan pada tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66.2% remaja putra sudah saling bersenggama. Di Nigeria 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra usia 15-19 tahun sudah bersenggama.¹

Secara umum di Indonesia jumlah remaja laki- laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Dibandingkan dengan tahun 2007, bahkan persentasenya pada tahun 2012 cenderung meningkat yaitu dari 10,5% hingga 14,5% untuk usia 20-24 tahun, dan meningkat dari 3,7% hingga 4,5% untuk usia 15-19 tahun. Padahal, seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janinyang dikandung dan keluarga remaja tersebut.²

Perilaku seksual pranikah dapat berimplikasi pada hal-hal lain, seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi. Data dari BKKBN, berdasarkan penelitian di Yogyakarta, ditemukan sekitar 37% siswa mengalami kehamilan pranikah perkiraan jumlah kasus aborsi di Indonesia per-tahun mencapai 2,4 juta, dan 800.000 di antaranya terjadi di kalangan remaja.³

Menurut SDKI menyatakan bahwa terdapat 8% pria dan 2% wanita pernah melakukan perilaku seksual pranikah di usia remaja yaitu 15- 24 tahun, dapat diartikan bahwa remaja pria lebih banyak melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja wanita. Data SDKI 2017 juga menyebutkan bahwa 3,6% remaja pria melakukan hubungan seksual pranikah pada rentang usia 15-19 tahun dan 14,0% remaja pria melakukan hubungan seksual pranikah pada usai 20-24 tahun. Remaja pria yang melakukan perilaku seksual pranikah karena alasan saling mencintai satu sama lain sebesar 47%, dengan alasan rasa ingin tahu sebesar 34%, dengan alasan telah terjadi sebesar 15%, dengan alasan dipaksa oleh pasangan sebesar 3% dan dipengaruhi oleh teman sebesar 3%.⁴

Berdasarkan Data BKKBN tahun 2021 tercatat 101 di Kabupaten Sikka telah melakukan hubungan seks sebelum menikah, dan 31,7% diantaranya merupakan dari Kota Maumere. Usia paling muda yang hamil di luar nikah yaitu 16 tahun sebanyak 7 orang. Hasil wawancara 34 siswa SMK,,x" Maumere, sebanyak 44% mengaku pernah melakukan hubungan seks dan 3% diantaranya pernah hamil.⁵

Berdasarkan Presentase terbesar perkawinan anak akibat kehamilan di luar pernikahan terdapat di Kabupaten Banggai Laut sebesar 15,83 persen, diikuti Kabupaten Banggai Kepulauan 15,73 persen. Melihat dari permasalahan yang terjadi,maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan faktor reinforcing dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang masih mengalami tahap perkembangan diri,sehingga dapat diketahui gambaran tentang seberapa jauh perilaku seks pranikah remaja di Desa Tinakin Laut, Kabupaten Banggai laut, Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja Desa TL yang berjumlah 221 remaja. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 140 remaja. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat selanjutnya dilakukan *uji chi square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik remaja Desa TL Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi selatan tahun 2022

Karakteristik Remaja		
	n = 140	%
Umur		
12	1	7
14	4	2,9
15	16	11,4
16	16	11,4
17	47	33,6
18	56	40
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	36,4
Perempuan	89	63,6
Tingkat pendidikan		
SMP	30	21,4
SMA/SMK	110	78,6

Dari tabel 1 diperoleh informasi bahwa paling banyak remaja berusia 18 tahun yaitu sebanyak 56 orang (40%) dan yang paling sedikit yaitu 12 tahun sebanyak 1 orang (7%). Untuk karakteristik jenis kelamin, paling banyak remaja berjenis kelamin perempuan (63,6%) dibandingkan laki-laki (36,4%). Sedangkan berdasarkan tingkat Pendidikan, Sebagian besar remaja adalah SMA/ SMK (78,6%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan hubungan istimewa (“pacaran”) remaja Desa TL Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi selatan tahun 2022

Hubungan istimewa (pacaran)	n	%
Berpacaran	119	85,0
Pernah Berpacaran Sebelumnya	21	15,0
Total	140	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh remaja pernah berpacaran, dengan hubungan data bahwa jumlah remaja berdasarkan hubungan istimewa (pacaran) dari 140 remaja yaitu sebanyak 119 orang (85.0%), dan pernah berpacaran sebelumnya sebanyak 21 dengan presentase (15,0%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual remaja Desa TL Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi selatan tahun 2022

Perilaku Seksual	n	%
Cukup	97	69,3
Kurang	43	30,7
Total	140	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa remaja yang kategori Perilaku Seks Pranikah cukup sebanyak 97 orang dengan persentase (69,3%) dan kategori perilaku seksual pranikah yang kurang berperan sebanyak 43 orang dengan persentase (30,7%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan peran media social remaja Desa TL Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi selatan tahun 2022

Peran Media Sosial	n	%
Cukup Berperan	121	88,4
Kurang Berperan	19	13,6
Total	140	100,0

Tabel 4 menjelaskan bahwa Sebagian besar remaja memperoleh peran media social yang cukup (88,4%) sedangkan sisanya hanya 13,6% yang memperoleh peran media social yang kurang.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan peran media social remaja Desa TL Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi selatan tahun 2022

Peran Media sosial	Perilaku seksual				Total		P- value
	Cukup Berperan		Kurang berperan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup Berperan	109	90,1	12	9,9	121	100	0,024
Kurang Berperan	13	68,4	6	31,6	19	100	
Total	122	87,1	18	12,9	140	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5., dari 121 remaja dengan peran media social cukup, terdapat 109 remaja (9,9%). Dan dari 19 remaja (100%) peran media sosial kurang berperan dengan perilaku seksual 13 orang dengan presentase (68,4%) sedangkan cukup berperan sebanyak 6 orang (31,6%). Berdasarkan Hasil uji statistic dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai p-value=0,024 dimana $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi tidak ada hubungan antara peran media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

Perilaku seks pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukan dengan sentuhan, berciuman (*kissing*), memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin, bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.⁶

Seotjningsih dalam Kholidiyah F dan Iin Tri Rahayu menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua remaja, tekanan negatif teman sebaya, Pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan ekspos media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah remaja. Penelitian ini mencoba mengeksplere hubungan antara media sosial dengan

perilaku seksual pranikah remaja, dimana banyak terjadi sebaran pesan pornografi pada media sosial yang digandrungi para remaja saat ini.⁷

Berdasarkan pertanyaan mengenai perilaku seks pranikah pada remaja ditemukan pengakuan remaja, paling banyak remaja (49,3%) tidak pernah memiliki fantasi seksual (membayangkan tubuh dan melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis). Remaja di lokasi mengaku kadang-kadang berpelukan dengan pasangan saya (40,7%). Perilaku ini diakui remaja sebagai akibat dari dorongan hasrat seksual terhadap pasangannya. Perilaku seperti ini termasuk yang disebut sebagai perkembangan tren dari budaya kebaratbaratan, dan sebagian dari remaja menganggap hal ini sebagian hal yang normatif dan tidak tabu lagi.⁸

Di lokasi ditemukan pula pengakuan yang paling miris yaitu remaja mengaku selalu menyentuh bagian intim pasangan (pacar) sebanyak 110 remaja (78,6%). Dari pengakuan pada beberapa pertanyaan yang diberikan selanjutnya dikelompokkan dalam kriteria cukup dalam berperilaku seks pranikah sebanyak 97 orang (69,3%) dan kurang berperilaku seksual pranikah 43 orang (30,7%).

Dari data di lokasi diperoleh informasi bahwa banyak remaja yang tidak suka membaca artikel atau rubrik dalam media social yang berisikan informasi sesksual. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku termasuk diantaranya perilaku pranikah. Masa remaja dengan rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai kesehataan reproduksi dapat menempakan remaja pada situasi berbahaya dan menyimpang. Jika remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait pengetahuan kesehatan reproduksi, maka remaja cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan remaja mengenai perubahan fisik yang dialami dan masa pubertas.⁹

Sebagian besar remaja (92,9%) mengaku lebih senang melihat adegan romantic atau seksual yang ada di Youtube. Media massa seperti youtube menjadi hal yang lebih menarik bagi sebagian besar remaja karena mereka denga bebas mendownload video yang dirasa menarik. Apalagi banyak tempat tersedia wifi gratis yang memudahkan mereka mengakses apa saja yang diminati untuk kemudian lanjut dinonton di rumah. Di rumah, walaupun bersama orang tua, remaja tidak diawasi dengan baik. Remaja bisa menggunakan *handphone* mereka berjam-jam dan dengan bebas menonton adegan romantic atau seksual yang ada di youtube. Artinya bahwa dengan tingginya paparan media khususnya media sosial seperti penggunaan internet yang semakin mudah diakses saat ini, banyak manfaat yang bisa diambil dari penggunaan internet tetapi tentunya penggunaan media ini tidak luput dari dampak yang bisa di timbulkan. Salah satunya yaitu akses pornografi, yang tidak didampingi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang baik menjadikan remaja menjadi rentan terhadap dampak media tersebut.

Media Sosial menurut van Dijk adalah platform yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfalisasi mereka dalam aktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.¹⁰ Melalui tayangan di internet anak remaja akan mengikuti gaya berpakaian, model rambut terbaru, bahkan gaya hidup yang dilakukan di luar negeri yang menempatkan hubungan seks pranikah adalah hal yang wajar dilakukan untuk anak remaja yang telah dianggap dewasa. Anak remaja belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat untuk dirinya. Setiap tayangan yang di lihat akan disimpulkan sendiri oleh remaja dan bila tidak ada bimbingan atau arahan dari orang tua ataupun orang dewasa, maka remaja akan mengaplikasikan sesuai dengan kemauan dirinya sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks. Hal ini dapat dijelaskan bahwa remaja akan meniru seperti yang di lihat ataupun dibaca, sehingga remaja akan menyimpulkan sendiri dan memutuskan mengikuti gaya yang lagi trend sehingga mendorong munculnya budaya baru bagi remaja. Kurangnya pengetahuan tentang hubungan seks pranikah yang diterima remaja dari orang tua membuat remaja mencari sendiri sumber informasi tentang seks pranikah lewat internet dan menilai sendiri serta menyimpulkan sendiri tentang hubungan seks.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di batam yang ditemukan bahwa terdapat 76% remaja menggunakan media social yang tidak sehat sehingga diperoleh ada hubungan antara penggunaan media social dengan perilaku seksual remaja.¹³ Penelitian serupa di Tangerang juga diperoleh bahwa terdapat hubungan penggunaan situs media social dengan perilaku seksual remaja. Penelitian ini menyarankan pentingnya Pendidikan seksual bagi remaja untuk mencegah Tindakan penyimpangan seksual (Nuraeni Syifa, dkk,2021). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Mesra E, Fauziah, 2016 dan Budiman, dkk, yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja.¹⁴

Dalam penyampaian informasi maka media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku seksual pranikah baik itu informasi yang menguntungkan ataupun informasi yang merugikan. Sebagai sebuah sarana tehnik maka media sosial memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran seperti televisi, film porno dan lain-lain..¹¹

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Masa remaja dengan rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi dan tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dapat menempatkan remaja pada situasi berbahaya dan menyimpang. Jika remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait pengetahuan kesehatan reproduksi, maka remaja cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan remaja mengenai perubahan fisik yang dialami dan masa pubertas..⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan peran media sosial dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022” maka disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar remaja telah berperilaku seksual pra nikah
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran media social dengan perilaku seks pra nikah pada remaja

Saran

Diharapkan kepada dinas kesehatan/ puskesmas Banggai Laut untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam program pelayanan kesehatan remaja diantaranya agar remaja dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas serta dapat menjadi wadah remaja untuk berkonsultasi mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja, khususnya seksualitas.

Daftar Pustaka

1. Winarti Y, Andriani M. Hubungan Paparan Media Sosial (Instagram) Dengan Perilaku Seks

- Bebas Pada Remaja Di SMA Negeru 5 Samarinda. *J Dunia Kesmas*. 2020.
2. Kemenkes RI, 2015, *Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, Jakarta
 3. Firmiana Masni, dkk, 2012, Ketimpangan Relijiusitas dengan Perilaku: hubungan Relijiusitas dengan perilaku sekskual pra remaja SMA/ Sederajat di Jakarta Selatan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol.1, No.4, September 2012
 4. BKKBN, 2018, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*, BKKBN, BPS, Kemenkes, Jakarta
 5. Nababan, S., Ayupir, A., & Kota, N. K. 2022. perilaku remaja setelah penyuluhan kesehatan tentang dampak seks pranikah menggunakan media film di maumere. *jurnal kesehatan indra husada*, 10(1), 103-110
 6. Sarwono W.S, 2019, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta
 7. Kholidiyah F dan Iin Tri Rahayu, 2019, Dinamika psikologi perilaku seks pranikah mahasiswa pelaku sadomasochism, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*; vol 14 no 2
 8. Rahardjo W., 2017, Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*. 2017;44(2):139
 9. Syafitriani Dewi, dkk, 2022, Determinan perilaku seks pranikah pada remaja (15-24 tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017), *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol 8 No.2
 10. Nasrullah Rulli, 2015, *Media Sosial, Perspektif komunikasi, Budaya dan sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
 11. Pontoan Sofietje T, dkk, 2015, Hubungan antara pengetahuan siswa, peran orang tua dan peran media massa dnegan perilaku seks pranikah siswa SMA N. 1 Atinggola, *Jurnal JIKMU*, vol.5 No.2a, (online) <http://ejurnal.ung.ac.id>
 12. Abdillah, F.A. 2010. *Makna Hubungan Seks Bagi Remaja yang Belum Menikah di Kota Surabaya*. *Jurnal Sosial dan Politik*. Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga.
 13. Aulia Lestari, Fitriyana, 2021, Penggunaan Media Sosial dengan perilaku seksual remaja, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vo.7 No.2 (online) <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4057>
 14. Mesra E, Fauziah, 2016, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.1(2):34-41.